

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DAN MEDIA 3 DIMENSI PADA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS V SDN 3 TINAMBUNG KABUPATEN MAJENE

Aldi Indrawan¹, Sukmawati², Ma'rup³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : aldiindrawan6@gmail.com sukawati@Unismuh.Ac.Id marup@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori dan media 3 dimensi pada materi bangun ruang di kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene dengan jumlah siswa 25 orang tahun pelajaran 2022/2023. Faktor yang akan diselidiki yaitu: (1) faktor proses. Faktor yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun ruang dengan menggunakan metode ekspositori dan media 3 dimensi. (2) faktor hasil belajar. Faktor hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun ruang dengan menggunakan metode ekspositori dan media pembelajaran 3 dimensi. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan menggunakan metode ekspositori dan media 3 dimensi. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pada setiap siklus. (2) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene yaitu 63 sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi yang mencapai 90. Ketuntasan belajar matematika pada materi pengolahan data siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 11 (44%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 22 (88%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar matematika melalui metode ekspositori dan media 3 dimensi pada materi bangun ruang di kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Metode Pembelajaran Ekspositori, Media 3 Dimensi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Syaiful (2019: 3) pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa dengan sengaja untuk berinteraksi dengan anak-anak agar perkembangan menuju kedewasaan pada masa pertumbuhan nantinya siap dalam menghadapi masalah di kehidupannya (Purwanto, 2020: 10). Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan perubahan yang positif. Setiap siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang berbeda terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu mata pelajaran dari sekolah yaitu mata pelajaran matematika yang mengajarkan tentang ilmu bilangan dan angka.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk keperluan penataan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan bertujuan untuk

membekali siswa dapat berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, cermat, serta dapat mempergunakan pola pikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2016:182).

Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika di kelas V sekolah dasar adalah bangun ruang. Pengamatan terhadap kelas V di SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene ketika proses belajar berlangsung, siswa sulit untuk menerima materi pelajaran serta kurang teliti dalam pengerjaan soal latihan. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 56,7 dan hanya 10 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau yg mencapai nilai KKM, dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika di SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene adalah 75. Hal ini menunjukkan perbedaan rentang nilai hasil belajar yang cukup tinggi. Hasil belajar dengan perbedaan rentang nilai yang cukup jauh membuat peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menghilangkan perbedaan rentang nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, antusias siswa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru masih rendah. Pertanyaan yang disampaikan guru dijawab oleh siswa tertentu saja yang aktif. Selain permasalahan tersebut, didapatkan permasalahan lain yaitu siswa kurang lancar dalam mengerjakan soal latihan pada materi bangun ruang. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan bangun ruang, ditemukan banyak siswa yang masih mengalami kesulitan. Siswa masih pusing atau kurang paham mengenai bangun ruang. Hal ini mengakibatkan siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal serta mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru. Siswa merasa bingung, membutuhkan waktu yang lama atau bahkan tidak mengerti asal suatu bangun ruang tersebut yang dijelaskan guru di papan tulis. Permasalahan ini membuat siswa tidak dapat menerima konsep materi yang disampaikan guru. Permasalahan lain yang ditemui adalah frekuensi penggunaan media pembelajaran masih rendah. Kegiatan pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang tertarik atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene dalam materi bangun ruang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pertama dalam diri siswa (internal) dan faktor kedua berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor dalam diri siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi bangun ruang yang disampaikan guru karena siswa belum memahami bangun ruang. Faktor dari luar siswa, salah satunya yaitu situasi belajar di dalam kelas itu sendiri.

Jika situasi tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh pengajar maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar matematika di kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene. Salah satu upaya pengajar meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tentang bangun ruang adalah dengan melakukan perbaikan metode pembelajaran dan mengkombinasikan media pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran lainnya. Salah satu metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan pada materi tersebut adalah metode pembelajaran ekspositori dan media pembelajaran 3 dimensi.

Dengan penggunaan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi siswa di SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene, dapat mudah memahami suatu materi. Metode ekspositori merupakan langkah pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu devenisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan ekspositori merupakan cara pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Dalam penelitian Elfira (2019: 194) mengatakan bahwa "Penggunaan media pembelajaran tiga dimensi dalam pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa".

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori dan media 3 dimensi pada materi bangun ruang di kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene dengan jumlah siswa 25 orang tahun pelajaran 2022/2023. Faktor yang akan diselidiki yaitu: (1) faktor proses. Faktor yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun ruang dengan menggunakan metode ekspositori dan media 3 dimensi. (2) faktor hasil belajar. Faktor hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun ruang dengan menggunakan metode ekspositori dan media pembelajaran 3 dimensi. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan menggunakan metode ekspositori dan media 3 dimensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN:

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa Kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Statistik Matematika Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	81
Nilai terendah	44
Nilai rata-rata	63

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata matematika siswa adalah 63. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 44 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

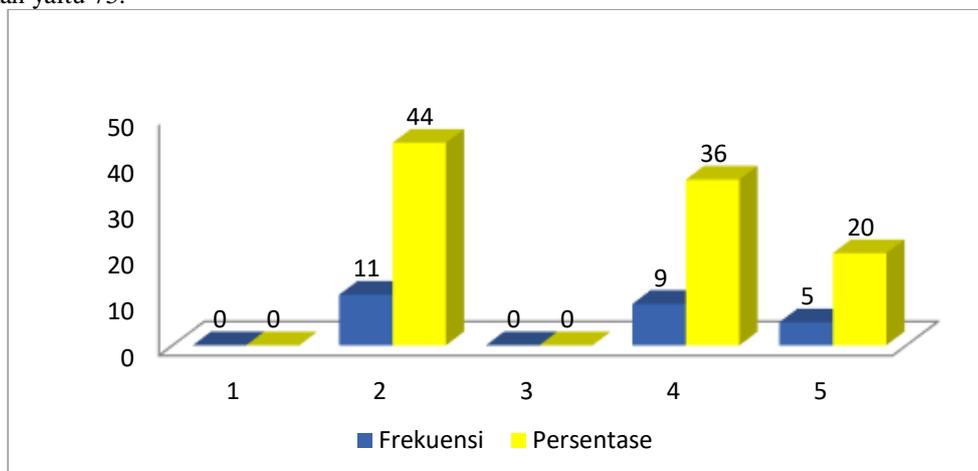
Jika nilai matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	-	0
2	$75 \leq X < 85$	Tinggi	11	44%
3	$65 \leq X < 75$	Sedang	-	0
4	$45 \leq X < 65$	Rendah	9	36%
5	$0 \leq X < 45$	Sangat Rendah	5	20%
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika siswa setelah diterapkan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi pada siklus I adalah 5 orang siswa atau 20% berada pada kategori sangat rendah, 9 orang siswa atau 36% berada pada kategori rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sedang, 11 orang siswa atau 44% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 orang siswa atau 44% yang mencapai nilai minimal KKM dan 14 orang siswa atau 56% yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majenesetelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Persentase Ketuntasan Matematika Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$0 \leq X < 75$	Tidak Tuntas	14	56%
	$75 \leq X \leq 100$	Tuntas	11	44%
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 3 di atas ketuntasan hasil belajar matematika terdapat 14 orang siswa atau 56% berada pada kategori tidak tuntas dan 11 orang siswa atau 44% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 siswa dari 25 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar matematika siswa itu tercapai.

2. Siklus II

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi pada siswakeselas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene.

Tabel 4
Nilai Statistik Matematika Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	62
Nilai rata-rata	90

Sumber: hasil penelitian tes siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata matematika siswa adalah 90. Nilai yang terendah yang diperoleh siswa adalah 62 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi.

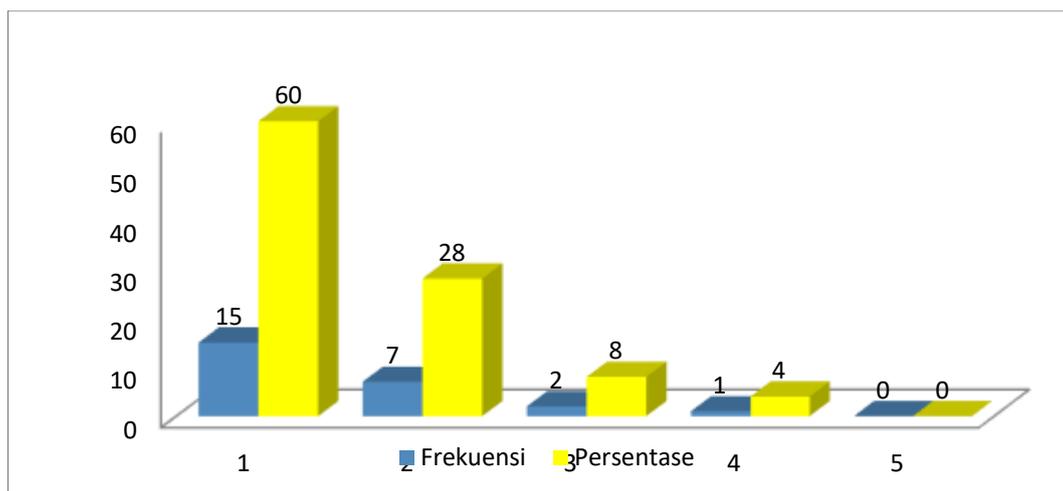
Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	15	60%
2	$75 \leq X < 85$	Tinggi	7	28%
3	$65 \leq X < 75$	Sedang	2	8%
4	$45 \leq X < 65$	Rendah	1	4%
5	$0 \leq X < 45$	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orangsiswa atau 4% berada pada kategori rendah, 2 orangsiswa atau 8% berada pada kategori sedang, 7 orang siswa atau 28% berada pada kategori tinggi dan 15 orang siswa atau 60% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 orang siswa atau 88% yang mencapai nilai minimal KKM dan 3 orang siswa atau 12% yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan matematika yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majenesetelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Persentase Ketuntasan Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 75$	Tidak tuntas	3	12%
2	$75 \leq X \leq 100$	Tuntas	22	88%
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan hasil belajar matematika terdapat 3 orang siswa atau 12% berada pada kategori tidak tuntas dan 22 orang siswa atau 88% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena Siswa yang mencapai ketuntasan 22 siswa dari 25 siswa. Berarti tinggal 2 siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi dapat merangsang pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang kubus dan balok siswa walaupun peningkatannya masih kecil. Akan tetapi, perlahan-lahan siswa sudah dapat menyesuaikan diri sehingga ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan positif pada sikap siswa ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase ketuntasan siswa belum mencapai 80%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya atau siklus I.

Menurut Karso (2017:81) jika aktivitas yang berlangsung dalam siklus pertama belum berhasil, untuk kemudian melakukan modifikasi, penyempurnaan, dan pembetulan pada siklus kedua.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi siswa lebih meningkat. Sudah banyak siswa yang aktif meminta bimbingan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti ketika masih ada hal yang belum dimengerti. Pada siklus II ini juga terlihat siswa yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 90 dengan tingkat ketuntasan sebesar 88% meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 63 dengan tingkat ketuntasan sebesar 44%. Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang melalui metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi pada siswa kelas V di SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

4. KESIMPULAN:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi pada siswawelas V di SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 63 pada siklus I dan menjadi 90 pada siklus II.
3. Ketuntasan hasil belajar matematika siswawelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 11 (44%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 22 (88%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi juga dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika diharapkan kepada guru maupun calon guru/pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi dalam proses belajar mengajar.
2. Selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi berlangsung, hendaknya dominasi guru diminimalisir. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas serta hasil belajar matematikayang diajarkan.
3. Diharapkan kepada peneliti bidang pendidikan selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan sekolah dasar, agar lebih banyak melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran ekspositori dan media 3 dimensi.

REFERENSI

- Abdul Halim, Hasbiyalloh, A. S., Harjono, A., & Verawati, N. N. S. P. 2002. *Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding Dan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 173–180.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.397>.
- Abdul, Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggoro, Yoyok Febri. 2019. *Penggunaan Media Tiga Dimensi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang. FKIP Journal Systems*. 1 (1), hlm. 1-4.
- Arif S. Sadiman, dkk. 1999. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Arsana. 2020. *Pengaruh Metode Ekspositori Yang Dikombinasikan Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA : Jurnal Mimbar*.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Depdiknas. 2019. Permendiknas No 22 Tahun 2019 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Psikologi Belajar. Cet I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elfira, Dirman, Cicih Juarsin. 2019. *Penelian Dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah. 2020. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: DAR Mizan
- Haniyah N dan Jauhar, M. 2020. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

- Hudoyo, Herman. 2019. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Indriyani Nia. 2019. *Pengaruh Metode Ekspositori yang Dikombinasikan Dengan Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Saleh: Lampung.
- Karso. 2017. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kosasih, E. 2020. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2020. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasution, Andi Hakim. 1980. *Landasan Matematika*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Offirston, Topik. 2020. *Aktivitas Belajar Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Jogjakarta: CV Budi Utama.
- Purwanto. 2020. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rizal M. 2016. *Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN MA ' R A N G Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran Volume 4 Nomor 2 p-ISSN: 2354-6883 e-ISSN: 2581-172X Desember 2016*
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salmawati.2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis*.*Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 99–109.
- Sanjaya Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santyasa, I Wayan. 2017. *Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontekstual untuk Kelas V SD Negeri 2 Semarang Tengah*. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3*
- Subarinah. 2019. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjna Nana, Rivai. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. 2008. *Pemanfaatan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sunaryo. 2020. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyitno, A. 2019. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: Unnes
- Syaiful Sagala. 2019. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 20 Tahun 2019 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Citra Umbara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2020. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.